

No. 1. Th XXIII, 1993

# JURNAL KEPENDIDIKAN

MAJALAH ILMIAH PENELITIAN PENDIDIKAN

Kesiapan Siswa STM di Jawa untuk Memasuki Lapangan Kerja

Kajian Hasil Penelitian : Kesiapan Siswa STM di Jawa untuk  
Memasuki Lapangan Kerja

Pengajaran Sastra di SMA

Prasyarat Matakuliah Bidang Studi  
Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris

Motivasi Anak Tunadaksa dalam Memilih  
Mata Pelajaran Keterampilan

Aljabar Sederhana Terpusat

Pengaruh Senam dan *Circuit Training*  
terhadap Kapasitas Aerobik Maksimal

Penggunaan Majas dalam Puisi Pujangga Baru

Bentuk Lahan dan Pola Persebaran Pemukiman  
di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Penanggulangan Keterbatasan Bahan Kimia  
dengan Pembuatan Sendiri Secara Laboratoris

Perkembangan Terakhir dalam Bidang Penilaian Pendidikan



PENERBIT : LEMBAGA PENELITIAN

IKIP YOGYAKARTA

NO. ISSN : 0125 - 992X

---

---

## JURNAL KEPENDIDIKAN

---

---

### MAJALAH ILMIAH PENELITIAN PENDIDIKAN

**Penerbit :**  
LEMBAGA PENELITIAN IKIP YOGYAKARTA

**Pelindung :**  
REKTOR IKIP YOGYAKARTA

**Penasehat :**  
PEMBANTU REKTOR I IKIP YOGYAKARTA

**Pemimpin Umum/Penanggung Jawab :**  
Sukanto, M.Sc, Ph.D

**Redaksi :**  
Dra. Suryati Sidharto, M.A (Ketua)  
Dra. Budiasih (Sekretaris)  
Prof. Dr. Djohar, M.S (Anggota)  
Sukanto, M.Sc, Ph.D (Anggota)  
Suyanto, M.Ed, Ph.D (Anggota)  
Suryanto, M.A, Ph.D (Anggota)  
Sarbiran M,Ed, Ph.D (Anggota)  
Prof. Dr. Sardjono (Anggota)  
Prof. Dr. Ahmad. Badawi (Anggota)

**Tata Usaha/Pelaksana :**  
Priyapto

**Setting dan Tata Letak**  
Dyah Respati SS

**Alamat Redaksi/Tata Usaha :**  
Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, Kampus Karangmalang Yogyakarta. 55281  
Telepon (0274) 86168, 86903, pesawat 242. Facs. (0274) 65500  
STT: Surat Keputusan Menteri Penerangan RI  
No. 755/P/SK/DITJEN PPG/STT/1980, Tanggal 6 Juli 1980  
ISSN : 0125 - 992X  
SK REKTOR No. 242 Tahun 1990, Tanggal 28 Desember 1990

Semua tulisan yang ada dalam Jurnal Kependidikan bukan merupakan cerminan sikap dan atau pendapat Dewan Redaksi Jurnal Kependidikan IKIP YOGYAKARTA Tanggung jawab terhadap isi dan atau akibat dari tulisan tetap terletak pada penulis

## PENGANTAR REDAKSI

Sejak lama ada perbedaan pendapat antara peneliti dengan masyarakat yang diharapkan menjadi pengguna hasil penelitian tentang pemanfaatan hasil penelitian. Para peneliti berpendapat bahwa di samping penggunaan hasil penelitian untuk pengembangan ilmu yang diasuhnya, hasil-hasil penelitian tersebut kurang dimanfaatkan oleh fihak luar yang diharapkan menjadi pengguna. Di fihak yang lain, para pengambil keputusan sering mengeluh hanya sedikit saja hasil penelitian yang bisa digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Para ilmuwan dianggap meneliti untuk dikonsumsi ilmunya sendiri.

Selain sulitnya titik temu antara apa yang dihasilkan peneliti dan apa yang dibutuhkan pengguna, memang ada kendala yang sejak lama sulit dicari penyelesaiannya. Kendala tersebut adalah dana, dan waktu penelitian. Peneliti pada umumnya tergantung pada suatu sponsor untuk mendanai kegiatannya. Sementara itu besarnya dana dan panjangnya waktu penelitian pemberi danalah yang menentukan. Oleh karena itu sering dikeluhkan tentang terbatasnya dana dan waktu untuk suatu penelitian besar yang dapat menunjang pengambilan keputusan.

Saat ini permasalahan tersebut mulai dapat diatasi dengan adanya dana penelitian Hibah Bersaing dan Riset Unggulan Terpadu. Lewat dana jenis penelitian tersebut kendala keterbatasan dana dan panjangnya waktu penelitian dapat diatasi. Dari segi dana, keleluasaan menentukan dana hampir tidak dibatasi, sedang waktu dapat sampai lima tahun.

Setelah dari sisi dana dan waktu terbuka peluang untuk menyumbang penelitian yang berguna langsung dalam pelaksanaan pembangunan, maka pola pikir peneliti pun perlu digeser pada pemikiran praktis yang berdampak besar dan langsung sebagai acuan, model, bahan baru, teknologi, rekayasa sosial yang berguna bagi pembangunan. Penggeseran itu ternyata memerlukan waktu inkubasi yang cukup alot dan lama.

Peluang besar tersebut diharapkan tidak menyebabkan para ilmuwan lupa pada tugasnya yang lain sebagai pengembang ilmu. Keterlibatan fikir yang intens pada hal-hal yang praktis teknis dapat menggeser kebiasaan pemikiran teoritis spekulatif meski sering dianggap jauh dari permasalahan praktis keseharian. Inilah tugas besar cendekiawan dalam pembangunan, untuk meletakkan satu kaki di dunia terapan dan kaki yang lain didunia abstraksi.

REDAKSI

## DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	i
Daftar Isi	iii
Kesiapan Siswa STM di Jawa untuk Memasuki Lapangan Kerja Oleh : <i>Herminarto Sofyan</i>	1
Kajian Hasil Penelitian : Kesiapan Siswa STM di Jawa untuk Memasuki Lapangan Kerja Oleh : <i>Sarbiran</i>	23
Pengajaran Sastra di SMA Oleh : <i>Sarwadi</i>	31
Prasyarat Matakuliah Bidang Studi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Oleh : <i>M. Subiyati</i>	45
Motivasi Anak Tunadaksa dalam Memilih Mata Pelajaran Keterampilan Oleh : <i>Mumpuniarti</i>	61
Aljabar Sederhana Terpusat Oleh : <i>Christina Wijayanti</i>	71
Pengaruh Senam dan <i>Circuit Training</i> terhadap Kapasitas Aerobik Maksimal Oleh : <i>BM Woro Kushartanti</i>	79
Penggunaan Majas dalam Puisi Pujangga Baru Oleh : <i>Burhan Nurgiyantoro</i>	89
Bentuk Lahan dan Pola Persebaran Pemukiman di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Oleh : <i>Imam Sudjagad Saleh</i>	103
Penanggulangan Keterbatasan Bahan Kimia dengan Pembuatan Sendiri Secara Laboratoris Oleh : <i>Suyanta</i>	113
Perkembangan Terakhir dalam Bidang Penilaian Pendidikan Oleh : <i>Jahja Umar</i>	121
Biodata Penulis	129

## **MOTIVASI ANAK TUNADAKSA DALAM MEMILIH PELAJARAN KETERAMPILAN**

**Oleh  
Mumpuniarti**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kasus anak Tunadaksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) bagian D YPAC Surakarta, serta menemukan kesesuaian motivasi tersebut dengan tujuan dari pelajaran keterampilan yang khusus diberikan kepada anak Tunadaksa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan kepada guru dan orang tua murid penyandang Tunadaksa dalam membimbing anak Tunadaksa.

Subyek penelitian adalah anak Tunadaksa yang bersekolah di SLB/D YPAC Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap anak, guru dan orang tua anak, serta dokumentasi, sedang analisis data dilaksanakan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan : jenis-jenis motivasi dari 21 anak Tunadaksa dalam memilih keterampilan adalah 4,76 % mempunyai motivasi karena keterampilan yang dipilih dapat digunakan untuk mencari uang; 23,80 % mempunyai motivasi karena hobi; 9,52 % mempunyai motivasi karena senang dengan keterampilan yang dipilih; 4,76 % mempunyai motivasi karena keterampilannya berguna bagi kehidupan anak; 75,16 % mempunyai motivasi karena diarahkan atau dipilhkan guru dalam memilihnya. Anak Tunadaksa yang memilih pelajaran keterampilan karena diarahkan oleh guru, paling banyak jumlahnya, hal ini disebabkan karena anak Tunadaksa di SLB/D YPAC Surakarta mempunyai sifat tergantung pada orang lain, yaitu tergantung kepada guru. Selanjutnya jenis-jenis motivasi yang ada pada anak Tunadaksa di SLB/D YPAC Surakarta belum sesuai dengan tujuan dari pelajaran keterampilan yang khusus diberikan kepada anak Tunadaksa. Disarankan kepada guru, agar memberi pengertian tentang fungsi dan tujuan dari pelajaran keterampilan yang khusus diberikan kepada anak Tunadaksa.

## Pendahuluan

Adanya motivasi akan memperkuat kemauan individu dalam usaha mencapai sesuatu. Motivasi juga menjadi faktor yang kuat dalam belajar (Crow & Crow, 1989:309). Demikian juga dalam belajar keterampilan, untuk mencapai tujuan yang diharapkan juga diperlukan motivasi. Anak Tunadaksa sebagai anak yang menyandang kelainan fisik (terutama pada anggota gerak) juga diberikan pelajaran keterampilan. Pelajaran keterampilan yang diberikan kepada mereka sedikit ada kekhususannya dibandingkan dengan pelajaran keterampilan yang biasa diberikan kepada anak normal. Kekhususan itu terletak pada tujuan dari pelajaran keterampilan tersebut. Untuk mencapai tujuan khusus tersebut diperlukan motivasi yang khusus pula, sehingga hal ini perlu dipahami kepada anak Tunadaksa. Pemahaman itu diperlukan untuk kepentingan keberhasilan belajar anak Tunadaksa. Namun demikian, ada kemungkinan bahwa motivasi yang muncul pada anak Tunadaksa belum seperti yang diharapkan, sehingga diperlukan

suatu penelitian. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah jenis motivasi anak Tunadaksa dalam memilih pelajaran keterampilan?
2. Apa sajakah jenis motivasi yang paling banyak muncul pada anak Tunadaksa?
3. Apakah jenis-jenis motivasi yang ada pada anak Tunadaksa sesuai dengan tujuan dari pelajaran keterampilan khusus anak Tunadaksa?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang jenis-jenis motivasi anak Tunadaksa dalam memilih keterampilan, khususnya di SLB/D YPAC Surakarta, dan kesesuaian motivasi-motivasi tersebut dengan tujuan pelajaran keterampilan khusus untuk anak Tunadaksa; yang selanjutnya dapat dipergunakan oleh guru atau pembimbing dalam melaksanakan pembimbingan.

## Kajian Teoritik

Selanjutnya, teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Fred Covey (1963:14), adalah sesuatu kekuatan dari organisme yang mendorong untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan Mc. Donald dalam Wasty Soemanto, (1987:19), mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi merupakan pendorong seseorang dalam berbuat, baik itu bekerja, belajar, istirahat, makan, dsb, karena motivasi juga ada hubungannya dengan kebutuhan individu seperti lapar, haus, nafsu sex, cita-cita, dan keinginan berteman (Covey, 1963:14). Dapat dikatakan pula, bahwa motivasi merupakan alasan seseorang dalam melakukan perbuatan (Dakir, 1984: 125).

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat digambarkan bahwa motivasi merupakan pendorong seseorang untuk berbuat. Dorongan tersebut merupakan alasan, yang ber-

hubungan dengan kebutuhan, maupun keinginan untuk mencapai tujuan.

### 2. Jenis-jenis motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi akan menimbulkan jenis-jenis motivasi. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam individu (*intrinsik*), maupun dari luar individu (*ekstrinsik*). Surya-brata dalam Purwandari (1990:6) menyebutkan, bahwa terdapat motivasi yang timbul karena dipelajari. Motivasi ini sering disebut sebagai motivasi yang disyaratkan secara sosial, misalnya: dorongan untuk belajar, mengejar status, dan kedudukan. Tujuan juga dapat berfungsi untuk memotivasi tingkah laku, sebab tingkah laku selain ditentukan oleh motivasi dasar juga ditentukan oleh tujuan (Singgih D. Gunarsa, 1978:100). Biasanya orang akan termotivasi perbuatannya karena melihat tujuannya menarik. Misalnya seseorang belajar keterampilan tertentu karena mengangaap bahwa keterampilannya tersebut kelak dapat digunakan

untuk mencari nafkah dengan hasil yang lumayan. Tujuan dapat mencari nafkah yang hasilnya lumayan ini mengaktifkan tingkah laku si pelajar tersebut dengan mewujudkannya dalam bentuk kegiatan belajar yang serius supaya tujuannya tercapai.

Berdasarkan faktor-faktor timbulnya motivasi, dapat digolongkan jenis-jenis motivasi sebagai berikut:

- a. motivasi yang berasal dari dalam individu
  - b. motivasi yang berasal dari luar individu
  - c. motivasi yang disyaratkan secara sosial
  - d. motivasi untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Pelajaran keterampilan khusus anak Tunadaksa

Anak Tunadaksa merupakan salah satu kelainan dari anak-anak berkelainan. Bagi anak-anak yang berkelainan, mereka perlu pelayanan dan pendidikan khusus agar dapat mengembangkan potensinya, diantaranya dengan pelajaran keterampilan yang bersifat khusus.

Anak Tunadaksa sesuai dengan istilah yang digunakan, adalah anak yang mengalami kerugian atau ketunaan berhubungan kelainannya pada jasmani yang terlihat dengan kelainan pada bentuk tulang atau otot, kekurangan fungsi tulang otot sendi maupun syaraf-syarafnya (Sw. Tirtosoepeno, 1985/1986: 6). Kelainan yang demikian akan menyebabkan hambatan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Hambatan ini juga mempengaruhi aspek psikologis, yaitu berupa sifat tidak percaya kepada diri sendiri, ketergantungan yang berlebihan, atau sebaliknya terlalu sombong tidak menyadari akan keadaannya. Dengan pelajaran keterampilan yang bersifat khusus diharapkan akan dapat membina aspek psikologis si penyandang Tunadaksa lebih sehat, serta penyesuaian dengan ketunannya.

Pengertian keterampilan dapat diartikan sebagai suatu kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (Poerwadarminto.

1976:1088). Jadi seseorang dianggap terampil, jika ia ce-  
katan, cakap melakukan sesua-  
tu. Sedangkan yang dimaksud  
dengan pelajaran keterampilan  
khusus anak Tunadaksa adalah  
suatu kegiatan belajar yang  
memberikan kemampuan  
membuat, memperbaiki sesua-  
tu, dan kegiatan pekerjaan  
sehari-hari kepada anak  
Tunadaksa. Selain memberi-  
kan kemampuan tersebut, juga  
ada unsur untuk memperbaiki  
ketunannya, menyesuaikan  
dengan keadaannya, serta  
membina aspek psikologis  
yang sehat.

4. Tujuan pelajaran keterampilan khusus anak Tunadaksa

Pelajaran keterampilan khusus bagi anak Tunadaksa diharapkan akan memberikan kemampuan kepada anak Tunadaksa, juga pembinaan terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan kelainannya. Dari persoalan tersebut perlu dirumuskan tujuan khusus dari pelajaran keterampilan anak Tunadaksa, sebagai berikut:

- a. perbaikan terhadap ketunannya,
  - b. mempunyai kemampuan yang sesuai dengan ketunannya,
  - c. mengenal dan mengetahui kemampuan yang ada padanya.
  - d. mampu menolong dirinya sendiri,
  - e. mampu bekerja sama dengan orang lain.
5. Jenis-jenis motivasi anak Tunadaksa dalam memilih pelajaran keterampilan berasal dari empat faktor yang telah disebutkan terdahulu. Jika dihubungkan dengan fungsi khusus dari pelajaran keterampilan, yaitu keterampilan dapat digunakan sebagai persiapan mencari uang/nafkah, penyaluran hobi, memberi kegiatan yang menimbulkan rasa senang, persiapan untuk mengatasi berbagai kegiatan kehidupan, maka motivasi anak Tunadaksa dalam memilih pelajaran keterampilan, dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. motivasi yang berasal dari dalam individu:
  - 1) agar dapat mencari uang;
  - 2) sesuai dengan hobbi
  - 3) mempunyai cita-cita sesuai dengan kemampuan yang ada pada pelajaran keterampilan
  - 4) pelajaran keterampilan yang dipilih berguna bagi kehidupan anak
- b. motivasi yang berasal dari luar individu:
  - 1) karena pengaruh dari teman
  - 2) karena diarahkan atau dipikirkan guru
  - 3) karena diarahkan atau dipikirkan orang tua
- c. motivasi yang disyaratkan secara sosial:
  - 1) keharusan untuk belajar keterampilan
  - 2) supaya mendapatkan prestasi dalam salah satu kemampuan dari pelajaran keterampilan
- d. motivasi untuk mencapai tujuan:
  - 1) memperbaiki ketunaannya
  - 2) mempunyai kemampuan yang sesuai dengan ketunaannya

- 3) mengenal dan mengetahui kemampuan yang ada padanya
- 4) mampu menolong dirinya sendiri
- 5) mampu bekerja sama dengan orang lain.

### Pelaksanaan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anak Tunadaksa yang bersekolah di SLB/D YPAC Surakarta. Pengambilan sampel digunakan secara purposive, yaitu mengambil anak Tunadaksa yang berada di kelas enam Sekolah Dasar, dan kelas satu, dua, dan tiga Sekolah Menengah Pertama. Pengambilan sampel tersebut atas pertimbangan, bahwa anak kelas enam Sekolah Dasar ke atas sudah mendapat pengarahan dari guru tentang arah masa depannya, serta mampu menyadari akan keadaannya. Pertimbangan lain adalah, anak yang berada di kelas tersebut telah mempunyai gambaran tentang fungsi pelajaran keterampilan.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada anak, untuk memperoleh

keterangan tentang motivasi anak, sedangkan wawancara kepada guru dan orang tua siswa digunakan untuk memperoleh keterangan yang dapat memperkuat keterangan yang telah diperoleh dari anak. Selanjutnya dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang keadaan jumlah siswa Tunadaksa yang menjadi siswa SLB/D YPAC Surakarta, serta jumlah anak di tiap-tiap tingkat, data pribadi tentang minat, bakat, cita-cita, dan pilihan pelajaran keterampilan dari masing-masing anak Tunadaksa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan cara mengelompokkan hasil wawancara dari anak. Pengelompokkan berdasarkan jenis-jenis motivasi yang telah digambarkan dalam kajian teori. Hasil pengelompokan tersebut diperkuat dengan keterangan-keterangan dari guru dan orang tua anak, yang memberi gambaran tentang munculnya motivasi anak Tunadaksa di SLB/D YPAC Surakarta. Selanjutnya di antara motivasi-motivasi tersebut, dicari jenis yang paling banyak muncul. Semua motivasi dari anak Tunadaksa di

SLB/D YPAC Surakarta dicocokkan dengan tujuan dari pelajaran keterampilan khusus anak Tunadaksa.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterangan-keterangan yang berasal dari anak Tunadaksa di SLB/D YPAC Surakarta memberi gambaran tentang jenis-jenis motivasi anak Tunadaksa dalam memilih pelajaran keterampilan sebagai berikut: satu anak (4,76%) memilih keterampilan yang dapat digunakan untuk mencari uang, lima anak (23,80%) memilih karena hobi, dua anak (9,52%) memilih karena senang dengan keterampilan yang dipilih, satu anak (4,76%) memilih karena keterampilannya berguna bagi kehidupan anak; 12 anak (57,16%) mempunyai motivasi karena diarahkan atau dipikirkan guru. Jumlah keseluruhan ada dua puluh satu anak, 12 anak (57,16%) mempunyai motivasi yang sama dan tergolong motivasi yang berasal dari luar individu. Separoh lebih dari responden bermotivasi karena diarahkan atau dipikirkan guru dalam memilihnya, hal ini disebabkan anak Tunadaksa di SLB/D YPAC Surakarta mempunyai sifat tergantung kepada orang lain secara berlebihan, yaitu kepada

guru.

Jumlah anak Tunadaksa di SLB/D YPAC Surakarta yang mempunyai motivasi untuk mencari uang dan supaya berguna bagi kehidupan anak, tidak banyak jumlahnya, karena pelajaran keterampilan yang diberikan sepenuhnya berpedoman kepada kurikulum, tidak dipersiapkan untuk pengembangan jenis pekerjaan secara penuh, tidak dipantau tentang minat dan bakat anak secara terus menerus, serta setelah selesai menempuh pendidikan di SLB/D YPAC Surakarta ada yang masih melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal inilah yang menyebabkan mereka menganggap pelajaran keterampilan tidak begitu penting. Gambaran ini didapatkan dari keterangan guru, bahwa pelajaran keterampilan yang diberikan kepada anak Tunadaksa di SLB/D YPAC Surakarta diikuti semua anak, tanpa menyesuaikan dengan minat dan pilihan anak, dan untuk memenuhi ketentuan dalam kurikulum.

Jenis motivasi karena diarahkan guru dalam memilih pelajaran keterampilan paling banyak muncul pada anak Tunadaksa di SLB/D YPAC Surakarta, disebabkan anak Tunadaksa sebagai anak penyandang kelainan mempunyai berbagai rintangan yang

menimbulkan rasa tidak percaya pada diri sendiri dan ketergantungan terhadap orang lain yang berlebihan, sehingga dalam melakukan sesuatu belum mampu menentukan sendiri. Hal ini diperkuat dengan keterangan dari guru, bahwa anak mengikuti pelajaran keterampilan belum mempunyai alasan yang pasti, karena anak tidak tahu apa fungsi dan tujuan dari pelajaran keterampilan yang khusus diberikan kepada mereka, ditambah lagi orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah.

Jenis-jenis motivasi yang muncul pada anak Tunadaksa di YPAC/D Surakarta, jika dihubungkan dengan tujuan khusus pelajaran keterampilan anak Tunadaksa belum sesuai. Keadaan yang belum sesuai ini, disebabkan karena guru belum memberikan pengertian kepada anak tentang fungsi dan tujuan dari pelajaran keterampilan khusus bagi mereka dengan alasan bahwa aspek-aspek tujuan yang diharapkan dalam pelajaran keterampilan juga dapat dicapai dengan kegiatan-kegiatan yang lain, misalnya melalui pelajaran sekolah yang lain, olah raga, kesenian, dan kegiatan pramuka. Kenyataan lain yang menjadi pertimbangan adalah, bahwa pelajaran keterampilan yang disedi-

akan diperuntukkan bagi mereka yang tidak akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bagi anak yang akan mempersiapkan ke jenjang yang lebih tinggi belum memastikan tentang arah kehidupannya dan cita-citanya secara pasti.

Dari hasil penelitian tersebut perlu disarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru sebelum memberikan pelajaran keterampilan, perlu mengemukakan tentang fungsi dan tujuan dari pelajaran keterampilan pada siswa.

2. Untuk mengurangi sifat ketergantungan anak Tunadaksa terhadap guru, perlu diadakan bimbingan secara individual, supaya anak menentukan arah kehidupannya sendiri.
3. Perlu diadakan kerja sama dengan orang tua murid dalam memberikan pengarahan kepada anak, serta penyuluhan kepada orang tua anak Tunadaksa tentang tanggung jawab bersama dalam pendidikan anak Tunadaksa.

#### Daftar Pustaka

- Crow, Lester D, and Alice Crow. (1989). *Psychologi Pendidikan* terjemahan Abd. Rochman Abror. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Dakir. (1984). *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: FIP- IKIP YOGYAKARTA.
- Fred Covey. (1963). *Introductory Psychology*. New York: The Crowell Collier Publishing Company.
- Mumpuniarti. (1989). *Pengantar Pendidikan Anak Tunadaksa*. Yogyakarta: FIP IKIP YOGYAKARTA.
- Muryanto dkk. (1983/1984). *Pedoman Guru Keterampilan Khusus Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Depdikbud.
- Purwandari. (1990). *Motif Masuk Jurusan PLB Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa PLB FIP IKIP YOGYAKARTA Angkatan Tahun 1989/1990*. (Laporan Penelitian). Yogyakarta: Pusat Penelitian IKIP YOGYAKARTA.



Poerwaodarminto, WJS. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Tirtosoepeno. Sw. dkk. (1985/1986). *Petunjuk Praktis Penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa Bagian D/Tunadaksa*. Jakarta: Depdikbud.

Wasty Soemanto. (1987). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

## ALJABAR SEDERHANA TERPUSAT

Oleh

Christina Wijayanti

### Abstrak

Misalkan  $F$  gelanggang matriks  $n \times n$  atas lapangan  $F$ .  $F_n$  ini merupakan aljabar sederhana terpusat berdimensi hingga atas  $F$ .

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aljabar sederhana terpusat berdimensi hingga atas suatu lapangan. Selanjutnya, kita akan menentukan suatu relasi ekuivalensi antara aljabar sederhana terpusat berdimensi hingga atas suatu lapangan agar kita peroleh klas-klas ekuivalensi dari aljabar tersebut.

Diperoleh hasil bahwa aljabar sederhana terpusat berdimensi hingga atas lapangan  $F$  tidak lain adalah gelanggang matriks  $n \times n$  atas  $D$ , aljabar pembagian terpusat berdimensi hingga atas  $F$  yang tunggal, yaitu  $A, D$ . Selanjutnya, jika  $A$  dan  $B$  aljabar sederhana terpusat berdimensi hingga atas lapangan  $F$ , sedangkan  $A, D^1$  dan  $B, D^2$ , untuk sepasang  $p, q$  di  $N$ , dan  $D^1, D^2$  aljabar pembagian terpusat berdimensi hingga atas  $F$  yang tunggal, maka:

1. Relasi yang didefinisikan oleh  $A \sim B$  jika  $D^1, D^2$  merupakan relasi ekuivalensi,
2.  $D^1, D^2$  jika dan hanya jika  $A \otimes F, B \otimes F$  untuk sepasang  $m, n$  di  $N$ . Berdasarkan hal ini kita dapat mendefinisikan  $A \sim B$  jika  $A \otimes F, B \otimes F$  untuk sepasang  $m, n$  di  $N$ , yang juga merupakan relasi ekuivalensi.

Diperoleh juga bahwa kedua relasi di atas adalah ekuivalen.

### Pendahuluan

Dalam aljabar abstrak, kita mengenal suatu struktur yang disebut grup. Ada macam-macam grup dan salah satu di antaranya adalah grup komutatif. Dari aljabar sederhana terpusat berdi-

menyi hingga atas suatu lapangan, kita dapat membentuk suatu grup komutatif terhadap perkalian yang diinduksi oleh hasil kali tensor asalkan terlebih dahulu kita bentuk klas-klas aljabar se-